

Menggunakan akal untuk memahami agama

<"xml encoding="UTF-8?>

:Tanya: Imam Ali As pernah berkata

Janganlah kalian menjadi muslim"

.dikarenakan ayah dan ibu kalian

Jadilah muslim karena keyakinan

kalian akan kebenarannya. Berusahalah

untuk menerima semuanya dengan akal

kalian." Dengan demikian, bukankah

berarti selama akal kita dapat

menerima suatu hukum kita boleh

menjalankannya dan jika akal kita

tidak menerima, kita boleh untuk

?tidak menjalankannya

Jawab: Imam Ali As dalam ucapannya di

atas ingin menjelaskan kepada kita

-bahwa kita harus menerima ajaran

ajaran yang berkaitan dengan

;keyakinan dengan akal sehat kita

bukan ajaran-ajaran fiqih amaliah

yang tidak dapat dijalankan atau

.ditinggalkan sesuka hati

Manusia tidak hanya dilarang untuk

-menjalankan dan meninggalkan hukum

hukum agama sesuka hatinya, bahkan

hukum-hukum sosial pun juga tidak

boleh dijalankan dan ditinggalkan

oleh manusia sesuka hati. Karena jika

manusia diperbolehkan untuk

-menjalankan dan meninggalkan hukum

hukum sosial tersebut, maka artinya

adalah kehancuran dan ketidakterhukum

hidup umat manusia. Misalnya, dalam

sebuah negara yang memiliki sistem

pemerintaan demokrasi, tidak ada

sekelompok orang yang telah diberi

kebebasan memilih-milih hukum-hukum

sosial yang hendak ia jalankan. Tidak

ada sekelompok orang yang jika

sekiranya beberapa hukum sosial tidak

sesuai dengan pendapat dan akal

pikiran mereka, mereka boleh tidak

menjalankannya. Tidak ada sekelompok

orang yang hanya diperbolehkan untuk

menjalankan sebagian hukum-hukum

tertentu saja dan tidak melakukan

yang lainnya. Tidak ada sekelompok

orang diperbolehkan untuk hanya

mematuhi hukum-hukum perdagangan saja

dan tidak mematuhi hukum-hukum yang

lain. Sangat jelas sekali jika semua

orang boleh berperilaku seenaknya

sendiri, maka kehidupan sosial akan

berantakan dan tidak teratur. Setiap

orang yang bersedia untuk menerima

sistem pemerintahan demokrasi dan

telah memilih wakil untuk membuat

hukum-hukum sosial, maka ia harus

menerima hukum-hukum sosial yang

telah ditetapkan oleh pemerintah dan

.menjalankannya tanpa terkecuali

Begitu pula seorang muslim, setelah

ia menerima ajaran-ajaran keyakinan

Islam dengan akal murninya, setelah ia menerima—misalnya—kebenaran, kenabian Rasulullah; Muhammad Saw maka ia harus menjalankan hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh beliau dalam Islam. Ia telah menetapkan dengan akal murninya bahwa kenabian Muhammad Saw adalah benar dan begitu juga Tuhan yang telah mengutusnya sebagai seorang nabi. Ia sendiri telah meyakini bahwa hukum-hukum nabi adalah hukum-hukum Tuhan dan Tuhan tidak pernah berbuat salah dalam segala hal; segala hal yang dilakukan oleh Tuhan adalah demi kepentingan hamba-hambanya; dan banyak lagi hal yang lainnya yang telah ia yakini dengan akal pikirannya. Seorang muslim seperti ini paling tidak telah meyakini kebenaran dan keharusan –untuk dijalannya ajaran dan hukum

hukum Islam dan ia yakin bahwa hukum-hukum tersebut tidak boleh dilanggar oleh siapa saja meskipun ia tidak mengetahui secara jelas tujuan dan hikmah di balik perintah dan larangan Tuhan dalam setiap hukum. Dengan demikian seorang muslim tidak boleh menerima sebagian ajaran kemudian menjalankannya dan menolak sebagian ajaran yang lain kemudian .meninggalkannya